

KARAKTERISTIK MASYARAKAT MUSLIM DALAM PROGRAM MUSLIM TRAVELERS DI NET TV EPISODE “SENANDUNG ISLAM DI GLASGOW, SKOTLANDIA

Nanda Mustika Furstin
Ahmad Subakir
Ropingi

Email :mus.nanda@gmail.com

ABSTRACT

Framing is described as an analysis to find out how reality (events, actors, groups, or whatever) is framed and presented by the media. The presentation emphasizes two things, namely the selection of issues and the prominence of certain aspects of reality / issues. By making information clearer, more meaningful, and more meaningful, the highlighted reality has a great possibility to be more noticed and remembered, so that it can influence the audience in understanding a reality. Muslim Travelers is a documentary format program that elevates the lives of Muslims in a country where the majority of people are non-Muslim. The depiction of Muslims in a non-Muslim majority country depends on how the media presents the information. How broad the media describes the reality of Muslim minority life framed and broadcast on television, and how we see and understand the reality shown is strongly influenced by the media.

This study aims to find out how the characteristics described in the Muslim Travelers program on NET. Tv episode of Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia. Researchers used a descriptive qualitative approach with data analysis method by Robert M. Entman Framing Analysis. With observation, documentation and data collection methods for Muslim program NET program producers. Tv.

As a result of this study, researchers found that the characteristics of the Muslim community in the Muslim Travelers program on NET Tv episodes of the Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia are the character of Muslim communities whose members are fully based on a strong faith. Faith is the foundation of all the activities and behaviors that the Muslim community in Glasgow shows. The character of the Muslim community in Glasgow shows each of its members working together and commanding each other to those who are ma'ruf or all forms of kindness and stay away from kemunkaran or contrary to religious values. The character of the Muslim community in Glasgow also manifested in their activities and activities namely deliberation. Upholding the values of justice and maintaining and establishing brotherhood, the brotherhood meant is not only limited to fellow Muslims but with non-Muslim communities. As well as the magnitude of the tolerance attitude they showed in various ways. Tolerance is an important part in maintaining good relations with fellow communities in Glasgow.

Keywords: Framing, Documentary, Muslim Community

ABSTRAK

Framing digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai dan disajikan oleh media. Penyajian tersebut menekankan pada dua hal, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Dengan membuat informasi menjadi lebih jelas, lebih bermakna, dan lebih berarti, realitas yang ditonjolkan mempunyai kemungkinan yang besar untuk lebih diperhatikan dan diingat, sehingga dapat mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik yang digambarkan dalam program Muslim Travelers di NET. Tv episode Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia. Peneliti menggunakan Analisis Framing Robert M. Entman. Dengan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara produser program Muslim Travelers NET. Tv.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa karakteristik masyarakat muslim dalam program Muslim Travelers di NET Tv episode Senandung Islam di Glasgow Skotlandia yaitu karakter masyarakat muslim yang

anggotanya sepenuhnya dilandasi oleh keimanan yang kokoh. Keimanan menjadi landasan dari semua aktivitas dan perilaku yang ditunjukkan masyarakat muslim di Glasgow. Karakter masyarakat muslim di Glasgow menunjukkan masing-masing anggotanya bekerja sama dan saling memerintahkan kepada yang ma'ruf atau segala bentuk kebaikan dan menjauhi kemungkaran atau yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Karakter masyarakat muslim di Glasgow juga terwujud dalam kegiatan dan aktivitas mereka yaitu musyawarah. Menegakkan nilai-nilai keadilan dan menjaga serta menjalin persaudaraan, persaudaraan yang dimaksud bukan hanya sebatas antar sesama muslim akan tetapi dengan masyarakat non muslim. Serta besarnya sikap toleransi yang mereka tunjukkan dalam berbagai hal. Toleransi menjadi bagian penting dalam menjaga hubungan baik kepada sesama masyarakat masyarakat di Glasgow.

Kata Kunci :Framing, Dokumenter, Masyarakat Muslim

PENDAHULUAN

Desawa ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika, ditemukan bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam per minggu untuk menonton televisi. Di Australia anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi ke sekolah karena banyak menonton televisi di malam hari. Sementara itu di Indonesia penggunaan televisi di kalangan anak-anak meningkat pada waktu libur, bahkan bisa melebihi delapan jam per hari.¹

Muslim Travelers merupakan salah satu program feature/dokumenter NET. Televisi yang mengusung konsep laporan perjalanan atau travel documentary. Sebagai salah satu program khusus Ramadhan sejak tahun 2014, program

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Press) hlm. 144.

yang berdurasi 30 menit ini ditayangkan setiap hari pukul 04.30 WIB sampai dengan 05.00 WIB. Muslim Travelers mengangkat kehidupan muslim di negara-negara non muslim, menggabungkan konsep dokumenter, reality show, hiburan dan petualangan. Dalam program ini diceritakan ragam kisah kehidupan warga muslim dari seluruh dunia. Lengkap dengan suka duka dan tantangan mereka di negeri seberang.²

Program acara televisi dengan tema keagamaan yang sajiannya ringan serta merupakan program hiburan dan edukasi seperti feature/dokumenter menjadi salah satu pilihan beberapa stasiun televisi. Program acara feature/dokumenter menggabungkan jenis program berita feature dan program acara dokumenter. Informasi yang disampaikan sifatnya ringan namun menarik, kemudian dikemas dalam sebuah laporan perjalanan dengan latar peristiwa dimana laporan itu diambil. Feature/dokumenter dapat memberi kita informasi dari berbagai daerah yang ada di Indonesia atau tempat-tempat lain.

Penggambaran tentang Islam di negara mayoritas non muslim sangat tergantung pada bagaimana media menyajikan informasi tersebut. Seberapa luas media menggambarkan realitas kehidupan muslim minoritas yang dibingkai dan disiarkan melalui televisi, dan bagaimana kita melihat serta memahami realitas yang ditampilkan tersebut sangat dipengaruhi oleh media. Media adalah sarana yang paling dominan bagaimana muslim di wilayah itu digambarkan dan ditampilkan.³

Salah satu episode Muslim Travelers NET. Televisi yang menggambarkan

² Dwita Meiriani, "Mengenal Muslim Travelers, Program Andalan NET saat Ramadan", Net.z online, <https://netz.id/news/2017/06/02/00816/1013020617/mengenal-muslim-travelers-program-andalan-net-saat-ramadan>, diakses 22 Januari 2018.

³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 5

perjuangan masyarakat muslim di negara yang mayoritas penduduknya non muslim adalah episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia”. Dalam episode ini, menampilkan kegiatan Muslim asal Indonesia yang sedang menempuh studi di Glasgow. Juga berbagi kegiatan komunitas muslim yang didirikan muslim Indonesia bernama Keluarga Islam Indonesia di Britania Raya atau KIBAR Glasgow. Bagaimana kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan komunitas Islam di Glasgow akan ada dalam episode ini.

Muslim *Travelers* disajikan dengan tema dan kemasan yang menarik. Tidak hanya menyajikan keseruan menjajajah berbagai tempat menarik dan bersejarah di dunia, tetapi juga memberi gambaran bagaimana kehidupan muslim yang menjadi masyarakat minoritas di negara non-muslim dengan karakter yang mereka miliki. Dengan mengetahui karakter masyarakat muslim, kita juga akan bisa melihat bagaimana masyarakat tersebut bersikap dan menghadapi suatu kondisi sesuai dengan lingkungan mereka. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana karakteristik muslim digambarkan dalam program Muslim *Travelers* di NET TV dalam episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia”.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik masyarakat muslim dalam program Muslim *Travelers* di NET TV episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia?”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat muslim digambarkan dalam program Muslim *Travelers* di NET TV episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia”.

KAJIAN TEORITIS

A. Televisi

Pengertian Televisi

Televisi adalah sistem visual yang memungkinkan dikirimkannya citra-citra visual yang disertai dengan suara sebagai gelombang elektromagnetik yang kemudian diubah kembali menjadi citra-citra visual oleh peralatan penerima yang dinamakan pesawat televisi.⁴

Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat audio visual, *direct* dan dapat membentuk sikap. Televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*, yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dari bahasa Yunani dan tampak (*vision*) dari bahasa Latin. Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat jarak jauh beragam tayangan mulai hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi. Adanya beragam *channel* televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas.⁵

Dibanding dengan media massa lainnya, televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar, bisa bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur di atas. Televisi merupakan sumber

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 8

⁵ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007), hlm. 125

citra dan pesan tersebar (*shared images and message*) yang sangat besar dalam sejarah, dan ini telah menjadi *mainstream* bagi lingkungan simbolik masyarakat. Dan televisi merupakan sistem bercerita (*story-telling*) yang tersentralisasi.⁶

b. Pengertian Dokumenter

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya program dokumenter yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh, atau kehidupan atau sejarah suatu masyarakat atau kehidupan hewan dipadang rumput dan sebagainya. Gaya atau penyajian dokumenter sangat beragam dalam teknik pengambilan gambar, teknik *editing*, dan teknik penceritaannya. Mulai dari yang sederhana hingga yang tersulit.⁷

Istilah dokumenter pertama kali digunakan oleh John Grierson yang pertama kali mengkritik film-film karya Robert Flaherty di New York Sun pada 8 Februari 1926. Salah satunya adalah yang berjudul *Nanook of the North*, film tersebut tidak lagi sekedar ‘mendongeng’ ala Hollywood. Grierson kemudian menyampaikan pandangannya bahwa apa yang dilakukan oleh Flaherty tersebut merupakan sebuah perlakuan kreatif terhadap kejadian-kejadian aktual yang ada.

Frank E. Beaver mengatakan film dokumenter biasanya di-*shoot* di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya terfokus pada subjek-subjek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah

untuk memberi pencerahan, informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali. Ira Konigsberg juga menjelaskan, dokumenter sebuah film yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan nonfiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Film-film seperti ini peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat atau suatu aktivitas.⁸

Dokumenter Televisi

Walaupun karya dokumenter beragam maknanya untuk diproduksi, berdasarkan realitas saat ini konsumen dokumenter yang paling potensial masih audiensi televisi, khususnya di Indonesia. Beberapa jenis dan bentuk pengembangan dokumenter televisi di Indonesia contohnya: *expository dokumenter* (penutur tunggal narator), dokumenter drama, *news feature*, *reality show*, dan investigasi report. Dokumenter yang diproduksi sebagai karya program dokumenter televisi akan memiliki ciri khas seperti berikut:

- a. Durasi pendek, menyesuaikan pada batasan jam tayangan pada stasiun televisi. Durasi program disesuaikan dengan isi dan pemaparan yang telah direncanakan (*structure*) untuk konsumen televisi, yaitu unsur informasi, ilmu pengetahuan, dan yang dominan unsur hiburan yang kreatif.
- b. Tipe shot kamera yang dibatasi berdasarkan kontinuitas gambar yang sewajarnya, di mana telah berlaku umum pada stasiun televisi, khususnya memperhitungkan etika dan estetika dari gambar berdasarkan

⁶ Syahputra Iswandi, *Rezim Media* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 41

⁷ Syahputra Iswandi, *Rezim Media*, hlm. 212

⁸ Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 316-317

rambu-rambu penyiaran, budaya yang dijunjung tinggi sebagai seorang *broadcaster yang profesional*.

- c. Tujuan pembuatan dokumenter untuk disiarkan pada slot yang tayang di stasiun televisi.⁹

1. Pengertian Karakteristik Masyarakat Muslim

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.¹⁰

Muslim secara harfiah berarti seseorang yang berserah diri kepada Allah, termasuk segala makhluk yang ada di langit dan bumi. Muslim hanya merujuk kepada penganut agama Islam saja, kemudian pemeluk pria disebut dengan Muslimin dan pemeluk wanita disebut Muslimah.¹¹

Istilah Muslim hanya dipergunakan untuk menunjukkan semua orang yang

mengakui bahwa Muhammad Saw. putra Abdullah adalah utusan Allah yang terakhir dan mengakui bahwa ajarannya adalah benar, tanpa memandang seberapa jauh mereka tahu tentang ajaran itu, atau seberapa jauh mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran itu. Pengakuan ini dengan sendirinya menimbulkan perasaan identitas dengan semua orang yang memiliki keyakinan yang sama.¹²

Jadi karakteristik masyarakat muslim adalah sifat khas, tabiat, watak, akhlak, dan budi pekerti dari sekelompok orang yang memeluk agama Islam yang hidup bersama dan membentuk suatu komunitas yang para anggotanya saling berinteraksi secara teratur yang membedakannya dengan yang lain.

b. Model Analisis Framing Robert M. Entman

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.¹³

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya bagian

⁹ Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, hlm. 314-315

¹⁰ “Masyarakat”, *Wikipedia Bahasa Indonesia online*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, diakses 1 Mei 2018.

¹¹ “Muslim”, *Wikipedia Bahasa Indonesia online*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>, diakses 22 Januari 2018.

¹² Ali M. Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3

¹³ Ali M. Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, hlm. 219-220

berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Misal penempatan-penempatan yang mencolok (di *headline* depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis, pemakaian label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan sebagainya.¹⁴

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekan kerangka berikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Entman merumuskannya ke dalam bentuk *framing* sebagai berikut:

- a. Definisi Masalah (*Defining Problems*)
Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
- b. Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Cause*)
Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
- c. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

¹⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 255

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

- d. Menekan Penyelesaian (*Treatment Recommendation/Suggest Remedies*)
Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?¹⁵

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.¹⁶ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, atau kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya.¹⁷

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hlm. 223-224

¹⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

B. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸ Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.¹⁹ Bisa didapatkan dari mengamati subjek penelitian juga wawancara dengan informan. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa video yang diunduh dari *channel* Youtube resmi NET. Tv, yaitu video program acara Muslim *Travelers* NET. Tv Episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia”.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.²⁰ Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti. Data yang dihasilkan dari literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti, baik dari biro-biro statistik ataupun hasil-hasil penelitian.²¹ Data ini akan menjadi pendukung dan pelengkap sumber data primer, berupa buku, artikel, modul, *website* ataupun dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157

¹⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 41

²⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 42

²¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.²²

Metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini data yang dijadikan objek observasi adalah video program Muslim *Travelers* episode “Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia” yang telah diunduh dari *channel* Youtube resmi NET. Tv. Yang mana setiap *scene* dan adegan yang muncul juga teks/skrip narasi dalam video yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana karakteristik masyarakat muslim menjadi sebuah data dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha peneliti dalam merekam atau mencatat segala hal yang terkait dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang dapat digunakan peneliti sebagai bahan dalam menganalisis unit analisis. Sedangkan dokumentasi menurut Wardi Bachtiar adalah menghimpun dan memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menghubungkannya dengan fenomena lain.²³

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Ini menambah keyakinan peneliti bahwa data yang disampaikan benar dan

²² Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, hlm. 92

²³ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta : Logos, 1997), 77.

terpercaya. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengungkap informasi yang sesuai dengan kategori/sub kategori penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Marlia Yossie selaku *Executive* Produser program *Muslim Travelers* 2017 dan Alvin Qobulsyah selaku reporter atau *host* episode *Senandung Islam* di Glasgow Skotlandia via email. Hasil wawancara akan melengkapi dan mendukung data yang diperoleh dari metode observasi dan dokumentasi.

D. Analisis Data

Dalam teknik analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *framing* Robert M. Entman, karena teknik ini menekankan dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realita/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh masyarakat. Karena realita yang disajikan secara menonjol akan lebih diperhatikan dan mempengaruhi masyarakat dalam memahami suatu realita. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan empat tahapan, yaitu:

Tabel 3.1 Model Analisis *Framing* Robert M. Entman

Definisi Masalah (<i>Defining Problems</i>)	Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Memperkirakan Sumber Masalah (<i>Diagnose Cause</i>)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?

²⁴ Djam'an Anshori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130-132

²⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hlm. 223

Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation/Suggest Remedies</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? ²⁵

PEMBAHASAN

A. Muslim Travelers

1. Program *Muslim Travelers* Episode *Senandung Islam* di Glasgow Skotlandia



Gambar 2. Logo Program *Muslim Travelers*

Muslim Travelers adalah program andalan NET. Tv setiap ramadhan datang sejak tahun 2014 silam. Program magazine durasi setengah jam termasuk commercial break, terbagi atas 3 segmen. Dibawakan oleh seorang host yang mewakili mata, telinga dan rasa penonton ke tempat-tempat tujuan menemui setiap narasumber liputan.²⁶ Program ini menggabungkan konsep dokumenter, *reality show*, hiburan dan petualangan. Dengan menceritakan ragam kisah kehidupan warga muslim dari seluruh dunia. Lengkap dengan suka duka dan tantangan mereka di negeri seberang.

Muslim Travelers juga membahas bagaimana negara-negara di dunia, kini semakin memahami umat muslim dengan menyediakan produk-produk yang ramah muslim. Tidak hanya itu,

²⁶ Wawancara oleh Marlia Yossie *Executive* Produser *Muslim Travelers* 2017, 12 Mei 2018

program ini juga selalu mengaitkan dengan konteks kekinian. Selain panduan wisata yang tengah menjadi tren, acara ini juga membahas isu-isu Islam yang tengah berkembang.

Menurut Marlia Yossie *Executive Produser Muslim Travelers 2017*, yang melatarbelakangi terbentuknya program ini adalah karena di Indonesia muslim adalah mayoritas. Kehidupan sebagai warga mayoritas membuat sejumlah ibadah baik wajib ataupun sunnah menjadi lebih mudah karena dengan mudah dapat dilihat dan dipraktekkan dengan lingkungan yang mendukung di sekitar. Sebagian bahkan sudah menjadi tradisi. Namun berbeda dengan negara dimana umat muslim menjadi minoritas. Untuk sekedar shalat saja di tempat umum seringkali menjadi perjuangan tersendiri. Begitupun dengan mencari makanan halal. *Muslim Traveler* hadir untuk memberikan potret perjuangan warga muslim di tempat-tempat dimana mereka menjadi warga minoritas, untuk tetap dapat melaksanakan ajaran agama. Inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dari program *Muslim Travelers*. Peliputan dilakukan ditempat-tempat yang jarang diketahui penonton Indonesia selalu menjadi daya tarik. Pemilihan tempat selalu di luar negeri adalah bagian dari karakter program.²⁷

Pada tahun 2017, *Muslim Travelers* mengirim 9 tim ke 10 negara. Yaitu Amerika, Inggris, Jerman, Korea Selatan, Jepang, India, Kanada, Australia, Yordania dan Palestina. Digawangi oleh dua *Executive Producer* Marlia Yossie dan Cahyo Wibowo, satu *Senior Producer* Dian Kencana Dewi dan satu *Junior Producer*

²⁷ Wawancara oleh Marlia Yossie *Executive Produser Muslim Travelers 2017*, 12 Mei 2018

Rizky Abadi.²⁸ Dengan menayangkan 28 episode dari 10 negara yang dikunjungi. Ditayang setiap hari selama bulan ramadhan pada pukul 04.30 WIB.

Karena mengusung konsep dokumenter, tim produksi berusaha menampilkan realita yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sangat perlu dilakukan riset atau penelitian berkaitan dengan lokasi yang akan di ambil. Seperti yang diungkapkan Alvin Qobulsyah, salah satu reporter *Muslim Travelers 2017* bahwa riset dilakukan mulai dari mericek kembali apakah sebelumnya sudah pernah dibuat episode *Muslim Travelers* di tempat yang dituju agar tidak ada redundansi. Lalu meriset secara visual melalui kanal-kanal liputan dan program sejenis atau sebangun yang lain hingga mengkonfirmasi lokasi tujuan dan narasumber cerita di tempat tujuan.²⁹

Narasi atau skrip juga tetap dibuat sesuai hasil riset tim produksi. Hal ini juga berkaitan dengan *rundown* peliputan serta sebagai acuan tim produksi di lapangan. Alvin menyampaikan *rundown* peliputan disusun sejak jauh-jauh hari dengan pitching bersama produser pemangku. Adapun skenario tetap harus bisa cair hingga waktunya tiba di lapangan. Alvin juga menambahkan, di lapangan tentu saja banyak dinamika mulai dari berhalangannya narasumber yang sebelumnya sudah dikonfirmasi dapat diwawancara atau malah materi baru yang bisa ditambahkan semisal kegiatan Food Bank yang belum ada sebelumnya di

²⁸ Dwita Meiriani, "Mengenal Muslim Travelers, Program Andalan NET saat Ramadan", *Net.z online*, <https://netz.id/news/2017/06/02/00816/1013020617/mengenal-muslim-travelers-program-andalan-net-saat-ramadan>, diakses 22 Januari 2018.

²⁹ Wawancara oleh Alvin Qobulsyah Reporter *Muslim Travelers 2017*, 12 Mei 2018

hasil riset digital.³⁰ Itulah mengapa riset dan narasi sangat diperlukan untuk karya dokumenter. Karena ada kemungkinan bahwa realita dilapangan tidak sesuai dengan hasil riset dan konsep program. Yossie menjelaskan sedapat mungkin fakta ditampilkan seutuhnya. Namun bila fakta tidak sesuai dengan konsep Muslim *Travelers*, tim harus mencari alternatif liputan di lapangan. Dilarang melakukan rekayasa ataupun menampilkan kisah yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya.³¹

Salahsatu episodenyaitu Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia. Episode ini ditayangkan pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2017 dengan durasi sekitar 30 menit. Dipandu reporter Alvin Qobulsyah yang menceritakan perjalanannya di Glasgow kota terbesar di Skotlandia yang merupakan bagian dari Britania Raya. Glasgow merupakan salah satu pusat konsentrasi muslim di Skotlandia, sekitar 5% populasi penduduknya memeluk agama Islam yang merupakan presentase terbesar diseluruh Skotlandia, yang mana mayoritas warga muslimnya merupakan pendatang salah satunya dari Pakistan.

Alvin menjelaskan untuk episode Glasgow, lebih membangun kedekatan atau *proximity* dengan pemirsa Indonesia sehingga Alvin mewawancarai dan mengisahkan geliat komunitas muslim (dalam hal ini utamanya mahasiswa) Indonesia di Glasgow ketimbang mewawancarai warga muslim lokal. Ini didasari pada benefit yang mungkin dapat diterima penonton pasca menonton. Ketimbang hanya mendapatkan informasi bagaimana warga muslim lokal hidup, Alvin memilih memberikan

³⁰ Wawancara oleh Alvin Qobulsyah Reporter Muslim *Travelers* 2017, 12 Mei 2018

³¹ Wawancara oleh Marlia Yossie Executive Produser Muslim *Travelers* 2017, 12 Mei 2018

pengalaman apa yang akan dihadapi penonton apabila memiliki kesempatan singgah atau bahkan hidup pindah di Glasgow sehingga ada manfaat praktis yang dapat diserap.³²

Isu yang di angkat dalam episode ini, untuk Komunitas Muslim Indonesia Alvin memilih bagaimana cara anggota komunitas saling mengeratkan diri dari latar belakang yang berbeda termasuk ada pula warga non muslim Indonesia yang turut serta. Isu ini alamiah perihal bagaimana pendatang membangun komunitas untuk membangun jaring pengaman sosial. Adapun untuk Pengurus Masjid Pusat Glasgow Alvin memilih kisah bagaimana masjid memberikan manfaat bagi warga Glasgow secara umum tanpa memandang latar belakang via gerakan *Food Bank*. *Ini beranjak dari Islamophobia serta mengerasnya gerakan sayap kanan di Inggris yang salah satunya menysasar komunitas muslim sebagai "perusak" kemurnian Inggris.*³³

Membangun karakter objek juga sangat penting untuk sebuah karya dokumenter. Utamanya dalam hal ini adalah karakter muslim di Glasgow. Alvin mengatakan ada beberapa cara untuk membangun karakter muslim di Glasgow, mulai dari bertemu dengan warga muslim lokal atau juga warga muslim Indonesia pendatang yang berupaya menyesuaikan diri dengan tempat tinggal barunya. Pada episode Glasgow Alvin mengambil keduanya. Komunitas Muslim Indonesia yang bergiat dan berguyub. Pengurus Masjid Pusat Glasgow memberi peranan bagi lingkungan sekitarnya.³⁴

³² Wawancara oleh Alvin Qobulsyah Reporter Muslim *Travelers* 2017, 12 Mei 2018

³³ Wawancara oleh Alvin Qobulsyah Reporter Muslim *Travelers* 2017, 12 Mei 2018

³⁴ Wawancara oleh Alvin Qobulsyah Reporter Muslim *Travelers* 2017, 12 Mei 2018

B. Analisis *Framing* Karakteristik Masyarakat Muslim dalam Program *Muslim Travelers* Episode Senandung Islam di Glasgow Skotlandia

Penggambaran karakteristik masyarakat muslim di suatu wilayah sangat tergantung pada bagaimana media dalam hal ini televisi menyajikan informasi kepada pemirsa. Informasi yang diberikan dalam program *Muslim Travelers* yaitu berkaitan dengan perjuangan warga muslim minoritas yang tinggal di negara yang mayoritas non muslim. Informasi ini menjadi menarik untuk penonton Indonesia, karena lokasi yang diambil berada di luar negeri. Yang mana jarang diketahui banyak orang karena jaraknya yang begitu jauh. Tidak hanya menampilkan kehidupan masyarakat muslim saja, tetapi juga tempat bersejarah Islam serta tempat wisata yang bisa menjadi referensi untuk dikunjungi saat berkesempatan singgah di sana.

Untuk melihat bagaimana karakteristik masyarakat muslim digambarkan, *framing* merupakan salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana suatu realitas dibentuk oleh media. Dalam proses pembentukan tersebut pastilah ada bagian dari realitas tersebut yang akan ditonjolkan sehingga pemirsa akan lebih mudah mengenal dan menyerap realitas tersebut.

Dengankatalain *framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut menekankan pada dua hal, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Dengan membuat informasi menjadi lebih jelas, lebih bermakna, dan lebih berarti, realitas yang ditonjolkan

mempunyai kemungkinan yang besar untuk lebih diperhatikan dan diingat, sehingga dapat mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Analisis *framing* yang digunakan dalam program *Muslim Travelers* episode Senandung Islam di Glasgow Skotlandia menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman. Konsep *framing* dari Entman menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan digambarkan oleh media. Yaitu dengan mendefinisikan masalah, memperkirakan masalah dan sumbernya, membuat keputusan moral, serta menekankan penyelesaian. Sehingga dapat diketahui bagaimana karakteristik masyarakat muslim yang digambarkan dalam program *Muslim Travelers* episode Senandung Islam di Glasgow Skotlandia.

1. Definisi Masalah (*Defining Problems*)

Definisi masalah adalah elemen pertama dalam konsep *framing* Entman. Ini merupakan bingkai yang paling utama yang menekankan pada bagaimana peristiwa atau realitas dipahami oleh media. Ketika ada suatu masalah, bagaimana masalah tersebut dipahami. Karena masalah yang sama dapat dipahami secara berbeda, dan bingkai yang berbeda akan membentuk realitas yang berbeda pula.

Di Indonesia Muslim adalah mayoritas. Kehidupan sebagai warga mayoritas membuat sejumlah ibadah baik wajib ataupun sunnah menjadi lebih mudah karena dengan mudah dapat dilihat dan dipraktekkan dengan lingkungan yang mendukung di sekitar. Sebagian bahkan sudah menjadi tradisi. Namun berbeda dengan negara dimana umat muslim menjadi minoritas. Untuk sekedar shalat saja di tempat

umum seringkali menjadi perjuangan tersendiri. Begitupun dengan mencari makanan halal. Muslim Traveler hadir untuk memberikan potret perjuangan warga muslim di tempat-tempat dimana mereka menjadi warga minoritas, untuk tetap dapat melaksanakan ajaran agama.

Muslim minoritas menjaditopik utama yang kemudian dikembangkan sesuai dengan riset yang dilakukan oleh tim produksi. Pengambilan masalah ini dimaksudkan untuk memberikan banyak informasi kepada masyarakat Indonesia khususnya, bagaimana muslim yang tinggal ditempat yang berbeda dengan masyarakat muslim Indonesia tinggal, beradaptasi, serta bertahan dilingkungan mereka. Dengan tanpa menyinggung isu-isu sara dan lebih mengangkat pada nilai-nilai kemanusiaan.

2. Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Cause*)

Pada elemen ini *framing* digunakan untuk membingkai siapa dan apa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Penyebab masalah bisa berarti apa atau siapa. Dalam episode Senandung Islam di Glasgow yang menjadi penyebab adalah masyarakat muslim di Glasgow merupakan masyarakat minoritas. Muslim minoritas menjadi isu yang menarik untuk diangkat. Minoritas merupakan kelompok masyarakat yang jumlah masyarakatnya jauh lebih kecil atau sedikit dari kelompok masyarakat lainnya. Seperti dalam kutipan narasi berikut:

Glasgow adalah salah satu konsentrasi muslim di Skotlandia, sekitar 5% dari populasinya memeluk agama islam. Presentase terbesar diseluruh Skotlandia. Mayoritas warga muslim adalah pendatang dari Pakistan.

Populasi muslim di Glasgow merupakan yang paling besar di Skotlandia. Meskipun mayoritas muslim adalah pendatang tetapi mereka telah membentuk suatu kelompok dan komunitas mereka sendiri. Hal itu bukan menjadi alasan bagi masyarakat muslim minoritas untuk merasa tertindas dan berbeda dengan golongan yang lain. Mereka membentuk suatu masyarakat yang memiliki nilai-nilai Islam tetapi tetap bisa beradaptasi pada lingkungan mayoritas non muslim.

Dalam episode di Glasgow, kehidupan masyarakat yang di ambil adalah Komunitas Islam di Britania Raya yang disebut dengan KIBAR Glasgow dan beberapa aktivitas masyarakat muslim lokal di Glasgow. Komunitas Muslim Indonesia yang bergiat dan berguyub. Serta pengurus Masjid Pusat Glasgow memberi peranan bagi lingkungan sekitarnya

3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

Di Indonesia, kegiatan beribadah masyarakat muslim menjadi tradisi yang biasa dan sangat normal dilakukan. Dengan lingkungan dan fasilitas yang mendukung, kegiatan keagamaan menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan. Meskipun masyarakat muslim di Glasgow merupakan masyarakat minoritas. Itu merupakan tantangan bagi mereka untuk beradaptasi dengan tetap menjunjung nilai-nilai Islam tanpa ragu menunjukkan identitasnya sebagai seorang muslim. Seperti yang digambarkan dalam narasi pada gambar 6.



Kami pun sampai di Glasgow Central Mosque. Masjid terbesar di kota Glasgow. Para jamaah telah tumpah ruah berkumpul di pelataran masjid. Bersilaturahmi dan saling menayakan kabar menjadi menu utama. Setiap hari Jumat tidak kurang dari 3000 jamaah hadir di masjid pertama yang dibangun di Skotlandia ini. Jumlah ini berlipat saat hari raya tiba.

Masyarakat muslim di Glasgow tetap melaksanakan kewajibannya sebagai muslim yaitu beribadah. Keyakinan mereka tetap teguh pada nilai-nilai Islam. Itu merupakan bentuk keimanan yang membuat masyarakat muslim di Glasgow mampu bertahan dan beradaptasi dalam lingkungan mayoritas non muslim. Karena syarat utama untuk membentuk masyarakat muslim yang ideal anggotanya adalah orang-orang yang sepenuhnya beriman. Keimanan atau akidah inilah yang akan membentuk moral/akhlak manusia. Dengan keimanan yang kuat, membuat masyarakat itu tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya.

Minoritas tidak membuat muslim di Glasgow kesulitan dalam melaksanakan ibadah mereka. Fasilitas keagamaan seperti masjid di Glasgow juga mudah ditemukan. Seperti dalam wawancara Alvin pada Denny ketua KIBAR Glasgow, gambar 11.:



“Kalo di Glasgow sendiri susah nggak untuk cari masjid?”

“Nah, masjid itu lumayan banyak di Glasgow, jadi kita sebagai pelajar muslim dari Indonesia tidak mengalami kesulitan mencari tempat beribadah khususnya masjid. Kita bisa dengan mudah di wilayah barat, pusat kota, ataupun di wilayah timur kota Glasgow.”

Selain sikap toleransi, pada gambar 3. bagaimana etika atau adab yang baik muslim di Glasgow terhadap tamu ditunjukkan. Alvin Qobulsyah adalah reporter NET. Tv yang diundang untuk mengikuti *gathering* KIBAR. Denny Andriana ketua KIBAR Glasgow menyambut senang Alvin dengan berjabat tangan, itu merupakan sunnah yang disyari’atkan dan adab yaang dilakukan saat berjumpa dengan seseorang. Itu merupakan bentuk penghormatan dan memberikan manfaat positif bagi hubungan keduanya.

Begitu juga dalam gambar 6. kegiatan ramah tamah dalam *gathering* KIBAR Glasgow. Menjamu tamu merupakan bentuk penghormatan dan memuliakan tamu. Seperti dalam sabda Rasulullah Saw:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَیْفَهُ

“Barang siapa yang beriman pada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari)

Akhlak/moral yang baik didasarkan pada akidah atau keimanan yang baik pula. Itulah kenapa akidah atau keimanan

yang kokoh merupakan salah satu syarat utama untuk menjadi pribadi muslim yang ideal. Jika dalam suatu komunitas dan masyarakat semua anggotanya memiliki akidah atau keimanan, pastilah akan terbentuk masyarakat muslim yang ideal pula.

Bukankah semua perbuatan tersebut juga merupakan salah satu bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu melaksanakan kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Dengan selalu melaksanakan kebaikan dan mengajak sesama untuk berbuat baik, akan menghindarkan pada hal-hal yang *munkar*. Karena *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan pintu keimanan yang memelihara keimanan tersebut.

4. Menekan Penyelesaian (*Treatment Recommendation/Suggest Remedies*)

Elemen ini merupakan jalan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah tersebut sangat tergantung pada bagaimana realitas dilihat dan siapa atau apa yang dipandang sebagai sumber masalah. Masyarakat muslim yang tinggal di negara yang mayoritas masyarakatnya non muslim tidak secara serta merata merasa tertindas atau terintimidasi dengan kalahnya jumlah anggota mereka. Pada realitanya masyarakat muslim di Glasgow tetap dapat melakukan aktivitas sosial dan keagamaan mereka. Hanya saja itu merupakan tantangan bagi mereka agar bisa selalu bersanding dengan kelompok masyarakat yang lain.

Sikap utama yang mereka miliki adalah toleransi. Toleransi tersebut mereka tunjukkan dalam berbagai kegiatan. Seperti dalam kegiatan *gathering* bulanan KIBAR Glasgow, dalam wawancaranya Denny Andriana ketua KIBAR Glasgow menyampaikan acara

tersebut tidak hanya terbatas pada muslim saja, gambar 8.:



“Karena kami Keluarga Islam di Britania Raya, kami mengundang seluruh komunitas pelajar Indonesia di Britania Raya muslim maupun non muslim untuk datang diacara bulanan KIBAR”

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Elisa Rumiris Purba mahasiswa non muslim Indonesia di Glasgow dalam wawancaranya kepada Alvin,



“Yang bikin saya tertarik ke KIBAR untuk ketemu sama temen-temen orang Indonesia, jadi karena KIBAR setiap bulan sekali ada terus temen-temen datang dengan excited-nya itu sih yang dicari, kebersamaan sama gatheringnya. Jadi nggak Cuma muslim tapi non muslim seperti saya juga bisa datang kesini dan kita bisa sama-sama belajar. Kadang-kadang seperti tadi materi yang disampaikan juga lebih general ya jadi saya juga bisa belajar”

Dia menyampaikan bahwa komunitas itu sangat terbuka. KIBAR Glasgow menyambut dan mengizinkan Elisa untuk datang dan bergabung dengan mereka. Kegiatannya pun juga tidak dikhususkan untuk muslim saja, tetapi juga bisa diikuti dan diterima untuk non muslim. Thomas

Mcmaster merupakan mahasiswa Starthclyde University yang juga tertarik untuk menghadiri gathering KIBAR, selain juga berkumpul dia juga tertarik untuk mempelajari Islam dengan langsung melihat prakteknya.



“Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang Islam itu sendiri, dari orang-orang yang mempraktekannya sehari-hari. Karena kalau hanya mengandalkan dari media saja itu tidak cukup. Dan saya tahu Indonesia adalah negara dengan populasi muslim yang besar dan di sana muslim mempraktekan agamanya seperti yang saya lihat di sini”

Kegiatan *food bank* merupakan kegiatan yang menjadi agenda rutin Glasgow Central Mosque sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat sekitar mereka. Kegiatan itu bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan membagikan bahan makanan kepada pencari suaka dan tuna wisma di Glasgow. Kegiatan tidak hanya difokuskan untuk muslim saja tetapi juga non muslim. Panitia tidak membedakan agama serta asal usul penerima bantuan tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan Ehsan Mian selaku Panitia *Food Bank Glasgow Central Mosque*, gambar 13.:



“Program ini di jalankan di Glasgow Central Mosque, tapi Anda pun bisa lihat saat kami membagikan bantuan, kami tidak mengecek identitas agamanya. Jadi ini terbuka bagi semua orang, semua komunitas, bahkan orang Skotlandia sendiri, Kristen, Yahudi juga. Alhamdulillah, usaha komunitas ini terbuka luas bagi semua orang yang membutuhkan dan Allah SWT membuat mudah bagi semua orang “

KESIMPULAN

Karakter masyarakat muslim yang digambarkan dalam program *Muslim Travelers* episode *Senandung Islam di Glasgow Skotlandia* membentuk beberapa karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an, yaitu sebuah masyarakat yang sepenuhnya dilandasi oleh keimanan yang kokoh. Kemudian karakter masyarakat muslim di Glasgow menunjukkan masing-masing anggotanya bekerja sama dan saling memerintahkan kepada yang *ma'ruf* atau segala bentuk kebaikan dan menjauhi *kemunkaran* atau yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Mereka juga terwujud dalam kegiatan dan aktivitas bermusyawarah. Menegakkan nilai-nilai keadilan dan menjaga serta menjalin persaudaraan. Serta besarnya sikap toleransi yang mereka tunjukkan dalam berbagai hal. Toleransi menjadi bagian penting dalam menjaga hubungan baik kepada sesama masyarakat masyarakat di Glasgow.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib, Muhammad Abdullah. *Model Masyarakat Muslim*. Bandung: Progressio. 2006.
- Anshori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Bahtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos 1997.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS. 2002.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feture, Laporan Inverstigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualittatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Ishaq, Ropingi el. *Di Balik Wacana Sinetron Ramadhan Perspektif Teks Sosial, Budaya, dan Ideologi*. Kediri: STAIN Kediri Press. 2011.
- Iswandi, Syaputra. *Rezim Media*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Kettani, Ali M. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Mabruri, Anton. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, dan Sport*. Jakarta: Grasindo. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta, Kencana. 2008.
- Nurdin, Ali. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing. 2016.
- Rivers, William L., et al. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

Rujukan Online

- Adi Suryo. "NET. Raih Penghargaan Syiar Ramadhan MUI". *Net.z* (online), (<https://netz.id/news/2016/08/14/00316/1008140816/net-raih-penghargaan-syiar-ramadhan-mui>, diakses 1 Maret 2018).

- Dwita Meiriani. "Mengenal Muslim Travelers, Program Andalan NET saat Ramadan". *Net.z* (online), (<https://netz.id/news/2017/06/02/00816/1013020617/mengenal-muslim-travelers-program-andalan-net-saat-ramadan>, diakses 22 Januari 2018).
- Hanif Azhar. "Hikmah Ramadan di Glasgow: Masjid Ramah Anak hingga Open Mosque". *Detik News* (online), (<https://news.detik.com/berita/3528148/hikmah-ramadan-di-glasgow-masjid-ramah-anak-hingga-open-mosque>, diakses 25 Mei 2018).
- Mufatihatul Islam. "Geliat Perkembangan Islam di Berbagai Negeri". *Suara Muslim* (online), (<https://suaramuslim.net/perkembangan-islam-di-berbagai-negeri/>, diakses 4 Maret 2018).
- Pusat Al Qur'an Indonesia. "10 Karakter atau Ciri Khas Pribadi Muslim Sejati". *Masjidku* (online), (<https://artikel.masjidku.id/articles-item.php?id=2780>, diakses 4 Maret 2018).
- Sheisa Sastaviana. "Cerita dari Glasgow: Kalau Shalat dimana?". *Zhazhazhu.com* (online), (<https://zhazhazhu.com/2016/12/19/cerita-dari-glasgow-kalau-shalat-dimana/>, diakses 25 Mei 2018).
- "About NET". *Net Mediatama* (online), (<http://www.netmedia.co.id/about>, diakses 1 Mei 2018).
- "Karakter". *KBBI Kemdikbud* (online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>, diakses 22 Januari 2018).
- "Masyarakat". *Wikipedia Bahasa Indonesia* (online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, diakses 1 Mei 2018).
- "Muslim". *Wikipedia Bahasa Indonesia* (online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>, diakses 22 Januari 2018).
- "Siaran Pers: Penghargaan Program Siaran Ramadhan 2015". *Komisi Penyiaran Indonesia* (online), (<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/32879-siaran-pers-penghargaan-program-siaran-ramadhan-2015>, diakses 22 Januari 2018).

